

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

paparan data berisi tentang informasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil analisis data yang telah peneliti kumpulkan dari kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi. yang akan dibahas secara deskriptif dengan harapan agar mampu memberikan gambaran dengan jelas sesuai dengan keadaan di lapangan.

pada bab ini peneliti akan membahas tentang Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep sebagaimana peneliti telah mengamati sejauh ini. Paparan data dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Profil Sekolah

Nomor Statistik Pesantren	:	500335290223
Nama Pesantren	:	Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan
Nama Pendiri Pesantren	:	K. Abdul Kafie
Alamat Pesantren	:	Jl. Raya Pamekasan-Sumenep No. 2A, Pragaan Laok, Pragaan, Sumenep, Jawa Timur 69465
Satuan Pendidikan	:	MTs, MA, SMK dan MDT
Nama Pimpinan Pesantren	:	KH. Syaifudin Kudsi, SHI. MA

Nomor Kontak Pimpinan : 085258833199

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan terus berkembang, Adapun jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan adalah: MTs Al-Amien 1 Prenduan terakreditasi unggul (A), MA Al-Amien 1 Pragaan terakreditasi unggul (A), SMK Al-Amien 1 Prenduan dan MDT Putri 1 Al-Amien Prenduan.

a. Paparan Hasil Penelitian

1) Tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep

Tradisi pesantren merupakan segala sesuatu bentuk kegiatan di pesantren yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun dan tetap dilakukan secara rutin hingga saat ini. Dalam permasalahan ini, peneliti berfokus pada 3 hal yaitu: 1) apa saja tradisi pesantren, 2) pelaksanaan tradisi pesantren, 3) peran ustadzah terhadap pelaksanaan tradisi pesantren.

Selanjutnya menurut ustadzah Nurul Islamiyah selaku ketua MPO tentang apa saja tradisi pesantren yang masih diterapkan hingga saat ini, beliau mengatakan:

Ada beberapa tradisi pesantren yang hingga saat ini masih diterapkan di pondok pesantren mbak diantaranya ada pengajian kitab-kitab kuning, terus juga ada istighosah bersama dan *mushofahah* biasanya disini dikenal dengan sebutan salam salaman. Jadi tradisi itu masih diterapkan di pondok pesantren putri 1 Al Amien Prenduan karena sudah tradisi turun temurun dari dulu dan masih dijaga sampai sekarang mbak meskipun dari kyai sebelumnya.³³

³³Nurul Islamiyah, ketua MPO, *wawancara langsung*, (7 Mei 2024)

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Najla Arifin selaku sekretaris pondok, beliau mengatakan: kegiatan-kegiatan pondok yang sudah menjadi tradisi pondok hingga saat ini yaitu pengajian kitab kuning, ada juga *istighosah* bersama di musholla pondok, dan ada juga salam salaman.³⁴

Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada ustazah Ella Rosalinda selaku perbendaharaan pondok beliau juga mengatakan:

Banyak mbak, diantara beberapa tradisi pondok yang saya ketahui selama saya menjadi santri yaaa yaitu pengajian kitab kuning kalau sekarang ada 4 kitab yang diajarkan dengan guru yang berbeda sesuai sama jadwalnya, terus ada juga *istighosah* bersama di malam selasa biasanya itu dilakukan sesudah pengajian kitab, selain itu juga ada salam salaman setiap malam jum'at mbak , kalo salam salaman ini seluruh santri wajib mengikuti nya.³⁵

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh ketiga informan diatas peneliti melakukan pengamatan sebagai berikut:



Gambar 4.1 observasi di kantor pondok

³⁴Najla Arifin, sekretaris pondok, wawancara langsung (7 Mei 2024)

³⁵ Ella Rosalinda. Bendahara pondok, wawancara langsung (7 Mei 2024)

Dari dokumentasi diatas yang di lakukan peneliti pada jam 12.11 hari Selasa tanggal 7 Mei 2024 peneliti melakukan observasi di kantor pondok. Dalam observasi tersebut ustadzah Yana menunjukkan foto, terlihat memang ada bukti dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan pengajian kitab kuning, pembacaan istighosah, dan *mushofahah* atau salam salaman.³⁶

Dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan-kegiatan pondok yang sudah menjadi tradisi pondok secara turun temurun yaitu pengajian kitab kuning, *istighosah* bersama, dan *mushofahah* (salam salaman).

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya tentang pelaksanaan kegiatan tradisi pesantren dan didapatkan jawaban wawancara dari Ustadzah Nurul Islamiyah selaku ketua MPO pondok, beliau mengatakan:

Kalau dalam pelaksanaan kegiatan tradisi pondok itu beragam mbak, dari yang *pertama* yaaa kegiatan pengajian kitab kuning itu di lakukan setiap malam sesuai jadwalnya. Ada 4 kitab yang diajarkan kepada santriyaitu kitab *Mutammimah*, *irsyadulibad*, *sullam attaufiq*, dan *riyadhussholihin*, di setiap kitabnya itu berbeda yang ngajarin. Ada lora afnan, ustadz latief dan kyai baihaqi. *Kedua* untuk kegiatan pembacaan istighosah yang dikhususkan kepada para leluhur pondok, pendiri pondok pesantren serta seluruh keluarga dan wali santri. kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam selasa mbak setelah pengajian kitab. Di pembacaan istighosah itu memang ada buku khusus yang telah disediakan pondok isinya tentang beragam bacaan sholat dan dzikir. *ketiga* untuk salam salaman biasanya di lakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali pada malam jumat dan diikuti oleh semua santri dari kelas 1 sampai kelas 6.³⁷

Makna yang sama namun dengan bahasa yang berbeda juga disampaikan oleh ustadzah Najla Arifin selaku sekretaris pondok, beliau juga mengatakan bahwa:

³⁶Hasil observasi dokumentasi kegiatan-kegiatan pondok, di kantor Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan (7 Mei 2024)

³⁷Nurul Islamiyah, ketua MPO, *wawancara langsung*, (7 Mei 2024)

Kalau pengajian kitab kuning itu setiap malam tergantung dengan jadwal yang sudah dibuat, kalau sekarang ada 4 kitab yang diajarkan mbak beda sama dulu kalau dulu hanya 2 kitab yang diajarkan tetapi gurunya sama hanya nambah lora afnan dan untuk pembacaan *istighosah* dilakukan pada malam selasa di musholla pondok. kalo untuk bacaan bacaannya sudah ada buku doa khusus yang telah disediakan pondok dan diatur oleh bagian peribadatan. sedangkan salam salaman itu dilaksanakan pada malam jumat biasanya diikuti oleh seluruh santri.³⁸

Selanjutnya hal ini juga disampaikan oleh ustdzah Ella Rosalinda selaku pembendaharaan pondok, beliau mengatakan:

Pelaksanaan kitab kuning itu dilaksanakan setiap malam, kitab-kitab yang dipelajari adalah kitab *Mutammimah*, *irsyadulibad*, *sullam attaufiq*, *riyadhus sholihin*, untuk pembacaan *istighosah* itu sendiri dilaksanakan pada malam selasa dimana santri wajib mengikuti kegiatan tersebut, kalau untuk pembacaannya sudah ada buku doa warna cokelat yang disediakan oleh pondok mbak jadi santri sudah taubacaan-bacaan yang dibaca saat *istighosah* dan untuk salam salaman dilaksanakan pada malam jumat dan seluruh santri wajib ikut mbak tanpa terkecuali biasanya yang gak ikut akan kena sanksi sama pengurus.³⁹

Guna memperkuat hasil wawancara diatas pada pukul 12.11 hari selasa tanggal 7 Mei 2024 peneliti melakukan pengamatan berupa observasi di kantor pondok bersama ustadzah yana. Dalam observasi tersebut ustadzah yana menunjukkan foto berupa kegiatan-kegiatan yang disebutkan diatas, terlihat memang ada bukti bahwa kegiatan tersebut memang benar-benar dilaksanakan dan masih dilaksanakan sampai saat ini. Berikut beberapa foto yang ditunjukkan oleh ustadzah Yana sebagaimana yang terdapat pada lampiran 4 hal 79-80.⁴⁰

Dapat diketahui bahwa dari beberapa jawaban narasumber diatas dapat disimpulkan tentang pelaksanaan tradisi pondok bahwa, *pertama* dalam pengajian kitab kuning itu dilaksanakan setiap malam dan ada 4 kitab yang

³⁸Najla Arifin, sekretaris pondok, *wawancara langsung*, (7 Mei 2024)

³⁹Ella Rosalinda, bendahara pondok, *wawancara langsung*, (7 Mei 2024)

⁴⁰ observasi non partisipan, kantor pondok putri 1, (7 Mei 2024)

diajarkan diantaranya *Mutammimah*, *irsyadulibad*, *sullamattaufiq*, *riyadhussholihin*. Dan yang *kedua*, pembacaan istighosah bersama yang dilaksanakan setiap malam selasa dengan menggunakan buku doa khusus yang telah disediakan pondok, sebagaimana yang terdapat pada lampiran 4 hal 80. *Ketiga*, salam salaman atau *mushofahah* yang dilaksanakan setiap malam jumat dan diikuti oleh seluruh santri.

Selanjutnya peneliti memaparkan pertanyaan berikutnya kepada ustadzah Nurul Islamiyah selaku ketua MPO tentang peran ustadzah dalam menjaga tradisi pesantren, beliau mengatakan:

Jika ditanya tentang peran ustadzah terhadap pelaksanaan tradisi pondok maka peran ustadzah yaitu membimbing dan menjadi contoh yang baik kepada santri mbak. Kenapa begitu? Karena santri itu pasti melihat perilaku dari yang lebih tua jika kita tidak bisa menjadi contoh yang baik bagi santri maka nilai-nilai tradisi yang ada di pondok secara perlahan akan punah selain itu mbak ustadzah disini juga menjadi pembimbing bagi santri seperti membimbing langsung santri yang bermasalah dan mempunyai konflik dengan temannya.⁴¹

Selaras dengan pertanyaan diatas ustadzah Najla juga mengatakan bahwa:

Dalam hal ini, peran ustadzah yaitu membimbing atau mengarahkan mbak, seperti jika ada masalah maka ustadzah memberikan nasihat dan jalan keluar dari permasalahan tersebut mbak. Selain itu ustadzah juga harus menjadi contoh yang baik bagi santri karena pengasuh memberikan tanggungjawab santri kepada para ustadzah mbak di dalam pondok, karena pengasuh juga tidak 24 jam mengawasi santri maka dari itu kitalah yang diberikan kepercayaan untuk menjadi teladan yang baik dan dapat dicontoh yang baik pula bagi santri mbak.⁴²

Selaras dengan pertanyaan diatas, peneliti juga menanyakan langsung kepada pengurus pondok tentang bagaimana peran ustadzah dalam menjaga tradisi pesantren, beliau mengatakan:

⁴¹Nurul Islamiyah, ketua MPO, *wawancara langsung*, (7 Mei 2024)

⁴²Najla arifin, sekretaris pondok, *wawancara langsung*, (7 Mei 2024)

Di setiap kegiatan pondok ustadzah ikut berpartisipasi, karena ustadzah juga menjadi bagian dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, ustadzah juga bisa memberikan contoh yang baik seperti mengayomi santri, mendidik dan bisa menjadi contoh yang baik bagi kami sebagai santri. Selain itu, ustadzah dapat membimbing kami untuk jadi lebih baik, contohnya menegur kita di jalan ketika melanggar (makan berdiri).⁴³

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, pada jam 9.43 tanggal 11 Mei 2024 peneliti melakukan observasi dikantor pondok bersama ustadzah Najla. Dari observasi tersebut ustadzah najla menunjukkan dokumentasi berupa foto sebagai berikut:



Gambar 4.2 Ustadzah menegur santri

Dari hasil foto diatas terlihat bahwa ustadzah menegur beberapa santri yang berbicara ketika pengajian kitab. Dimana dalam pengajian kitab tersebut ketika santri berbicara maka akan dikenakan denda oleh bagian peribadatan. Namun pada foto tersebut santri hanya ditegur oleh ustadzah.⁴⁴

Dari hasil ketiga informan diatas dapat diketahui bahwa peran ustadzah dalam menjaga tradisi pondok yaitu ustadzah menjadi pembimbing dan jadi contoh yang baik bagi santri yang lainnya.

⁴³Luluk Muftiatul, Muallimah atau pengurus pondok, *wawancara langsung*, (7 Mei 2024)

⁴⁴ Observasi non Partisipan, kantor pondok putri 1 al amien, (11 Mei 2024)

2) **Kepemimpinan kyai Dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Preduan Sumenep**

Kyai merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap perkembangan pesantren. Dimana kyai menjadi guru sekaligus pemimpin dalam menjalankan pesantren, maka dari itu kyai mempunyai pengaruh yang besar dalam dinamika pesantren. Selain mempunyai wibawa pemimpin kyai juga mampu mempertahankan nilai nilai tradisi keislaman dalam pondok pesantren. Maka dari itu kyai mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri dalam menjaga tradisi pesantren yang harus di jaga dan dilestarikan sampai kapanpun karena tradisi pesantren merupakan hal yang paling menonjol dalam dunia pesantren yang harus dikembangkan dalam era transformasi saat ini.

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada ustadzah Nurul Islamiyah tentang bagaimana gaya kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pondok, peneliti juga menjelaskan beberapa gaya kepemimpinan yang menjadi kandidat dalam pertanyaan ini, dan ustadzah mengatakan:

Menurut pandangan sayayaa mbak sebagai ustadzah disini, kyailebih menerapkan gaya kharismatik. Kenapa begitu? Karena saya melihat langsung bagaimana santri lebih segan dan menaati kyai karena dari segi beliau dalam menyampaikan dakwahnya aura positif dan karismanya yang membuat anak-anak kagum dengan sosok beliau. Dari cara beliau berbicara dan kesabaran beliau mungkin dari itu kenapa saya mengatakan gaya kharismatik.⁴⁵

Senada dengan pertanyaan diatas, ustadzah Najla juga sependapat dengan pernyataan ustadzah Nurul Islamiyah, beliau mengatakan:

iyaaa mbak menurut saya dalam memimpin pondok, kyaimenerapkan gaya kharismatikdisamping itu, kyai mempunyai figur yang sangat

⁴⁵ Nurul Islamiyah, wakil MPO, *wawancara langsung*, (11 Mei 2024)

menarik simpati santri dimana beliau mempunyai daya tarik tersendiri yang membuat santri kagum terhadap beliau. selain itu, kyai juga menerapkan budaya pesantren seperti membudidayakan tegur sapa, menghormati yang lebih tua dan lain sebagainya.⁴⁶

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Ela Rosalinda, beliau mengatakan:

Iya mbak gaya kharismatik karena menurut pengalaman saya, kyai dalam memimpin pondok cukup baik, beliau juga senantiasa selalu memberi arahan yang efektif terhadap santri. Selain itu gaya beliau dalam membimbing santri itu sangat bagus karena berkat kesabaran dan ketelatenan beliau dalam berdakwah. Gaya kharismatik itu kan tentang bagaimana cara bersikap yang dilihat dari aura dan kharismanya kan. Iya maka dari itu saya menilai bahwa dengan cara beliau berdakwah yang dapat menjaga nilai-nilai tradisi di pondok.⁴⁷

Guna memperkuat hasil wawancara diatas pada tanggal 11 Mei 2024 peneliti melakukan observasi dikantor pondok bersama ustadzah Najla. Dari observasi tersebut ustadzah najla menunjukkan dokumentasi berupa foto sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kyai berceramah di depan santriwati

⁴⁶ Najla Arifin, sekretaris pondok, *wawancara langsung*, (11 Mei 2024)

⁴⁷ Ela Rosalinda, bendahara pondok, *wawancara langsung*, (11 Mei 2024)

Dari foto tersebut peneliti melihat bagaimana cara kyai dalam menyampaikan dakwahnya, beliau terlihat sabar dan telaten dalam memberikan ceramahnya terhadap santri, dengan menggunakan bahasa yang lugas dan dapat dimengerti untuk kalangan para santri. Dan dapat dilihat juga santri begitu khusuk dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh beliau.⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa gaya yang diterapkan kyai dalam menjaga tradisi pondok yaitu gaya kharismatik dimana gaya tersebut merupakan cara kyai agar santri bisa menerapkan nilai-nilai tradisi keislamannya melalui cara dakwah beliau.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada ustadzah Nurul Islamiyah tentang bagaimana peran kyai dalam menjaga tradisi pesantren, beliau mengatakan:

Peran beliau selain menjadi pengasuh, beliau juga menjadi motivator serta orang tua di dalam pondok. Makanya anak-anak banyak yang kagum dengan sosok beliau karena mampu mengayomi dan punya rasa peduli yang tinggi kepada anak-anak mbak. Selain itu, beliau juga mampu menjadi figur Central yang artinya beliau mampu menjadi teladan dan panutan bagi anak-anak sehingga menjadikan beliau sosok yang banyak dikagumi oleh santri dan juga kita sebagai ustadzah. Beliau juga mempunyai wawasan yang sangat luas terhadap perkembangan pesantren, terbukti dari program Adiwiyata yang menjadikan pondok pesantren putri 1 Al Amien Prenduan menjadi pondok wisata. Namun, dengan hal itu tidak menjadikan tradisi-tradisi yang sudah berkembang itu hilang. Beliau tetap menjaga dan melestarikan tradisi pondok karena sudah terakar hingga saat ini.⁴⁹

Begitupun dengan ustadzah Najla, beliau mengatakan hal yang serupa:

Disini peran beliau itu sebagai pemimpin pondok, dimana kalau pemimpin pondok itu harus menjadi cerminan sehingga akan menjadi boomerang nantinya kepada santri. Artinya kyai itu disini menjadi figur

⁴⁸ Observasi non Partisipan, kantor pondok putri 1 al amien, (11 Mei 2024)

⁴⁹Nurul Islamiyah, ketua MPO pondok, wawancara langsung, (11 Mei 2024)

sentral atau menjadi panutan baik bagi santri segala apa yang di lakukan kyai pasti akan direkam oleh santri. Dan saya melihat dari sosok beliau itu sebagai pemimpin yang baik kepada santri sehingga santri itu lebih tunduk biasanya kalau kyai lewat.⁵⁰

Selaras dengan pertanyaan diatas Ustazah ela juga mengungkapkan hal yang sama, beliau mengatakan:

Iya mbak,, beliau itu sosok pemimpin yang sangat baik. Peran beliau di pondok itu pengasuh sebagai figur sentral atau jadi panutan yang baik seperti yang bak jelaskan tadi itu. Bukan hanya di kalangan santri aja mbak beliau juga sosok yang dikagumi oleh masyarakat luar. Contohnya pas waktu acara wisuda pondok kerap kali ada wali santri yang meminta doa beliau. Jadi sosok beliau itu sudah menjadi penilai bagi kita bahwa kyai itu menjadi panutan yang baik dalam menjadi pimpinan pondok disini.⁵¹

Guna memperkuat hasil wawancara diatas, pada jam 9.50 tanggal 11 Mei 2024 peneliti melakukan observasi di kantor pondok, dalam observasi tersebut ustadzah Mia menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto bagaimana kepemimpinan kyai berpengaruh terhadap masyarakat salah satunya yang terdapat pada foto dibawah ini:



Gambar 4.4 Masyarakat meminta doa kepada kyai

⁵⁰ Najla Arifin, Sekretaris Pondok, wawancara langsung, (11 Mei 2024)

⁵¹ Ela Rosalinda, Bendahara Pondok, wawancara langsung, (11 Mei 2024)

Dari foto tersebut dapat diketahui bahwa peran kyai sebagai pemimpin yang mampu menjadi figur Central bukan hanya kepada santri tetapi juga kepada masyarakat luar.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran kepemimpinan kyai sangatlah baik. Selain menjadi pengasuh kyai juga dapat menjadi orang tua bagi santri santrinya. Selain itu, beliau juga menjadi *figur Central* yang artinya beliau mampu menjadi panutan dan suri tauladan bagi santrinya baik dari sikap dan perilakunya baik didalam pondok maupun diluar pondok.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya tentang sejauh ini apakah kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di zaman transformasi seperti sekarang sudah baik atau tidak dan didapatkan jawaban dengan mewawancarai Ustadzah Nurul Islamiyah, beliau mengatakan:

Sudah baik mbak, karena disini kan termasuk pondok pesantren berbasis modern yaaa dan juga sudah termasuk pondok yang besar dan sudah terkenal di sebagian masyarakat luar dan pembelajaran di pondok ini juga sudah berbasis teknologi kurikulum nya juga sudah mengikuti kurikulum swasta sama halnya dengan sekolah-sekolah di luar sana tetapi kyai bisa meminimalisir mana yang formal dan yang non formal. Dan juga kyai itu juga bisa menjaga tradisi yang sudah ada di pondok pesantren putri 1 Al Amien Preduan.⁵²

Makna yang sama namun dengan bahasa yang berbeda juga disampaikan oleh ustadzah Najla Arifin, beliau mengatakan:

sudah sangat baik, karena kyai sangat menjaga sekali tradisi-tradisi pondok karena banyak kelebihanannya mbak, seperti kegiatan *mushofahah* atau salam salaman itu yaaa, disini kan biasanya antar kelas pasti ada gak akurnya tapi mungkin di pesantren-pesantren lainnya juga yaaa, nah diadakan salam salam itu tujuannya agar rasa kekeluargaan dan tali silaturahmi antar sesama itu tetap terjalin karena kita kan juga jauh dari orang tua satu-satunya orang yang membantu kita yaitu orang-orang disekitar kita. Begitu mbak. Jadi kepemimpinan kyai itu juga sudah baik disini dan dibuktikan dengan adanya tradisi itu tadi.⁵³

⁵²Nurul Islamiyah, Ketua MPO, wawancara langsung, (11 Mei 2024)

⁵³ Najla Arifin, sekretaris pondok, wawancara langsung, (11 Mei 2024)

Sebagaimana juga disampaikan oleh ustadzah Ela Rosalinda, beliau mengatakan hal yang serupa:

iya mbak sudah baik, kepemimpinan beliau sangat bagus dalam menjaga tradisi-tradisi pesantren. Buktinya sampai sekarang kyai masih melestarikan nilai-nilai tradisi seperti salam salaman, istighosah, pengajian kitab dan masih banyak lagi. Karena kyai juga pasti tau bahwa tradisi pesantren itu gak bakal lepas dalam dunia pesantren mbak. Jadi kalau mau menilai sudah optimal apa gak, ya pastinya sudah optimal sesuai dengan kiprahnya sebagai pemimpin pondok.⁵⁴

Hal ini juga disampaikan oleh fitria sari selaku pengurus sekaligus santri, dia mengatakan:

baik mbak, selama 5 tahun saya mondok disini saya tidak pernah melihat beliau marah-marah, beliau sosok yang sangat penyabar dan selalu memberikan motivasi dan semangat terhadap santri. Selain itu kyai juga menanamkan nilai keikhlasan kepada santri, 'apapun yang terjadi jangan lupa libatkan Allah dalam segala hal dan berusaha ikhlas dalam melakukan apapun terutama dalam kegiatan-kegiatan di pondok'. Kepemimpinan beliau patut di *approve* karena berkat beliau kualitas pondok menjadi lebih baik di era zaman modernisasi seperti sekarang ini mbak.⁵⁵

Guna memperkuat hasil wawancara diatas, pada tanggal 11 Mei 2024 peneliti melakukan observasi di kantor pondok, dimana dalam observasi tersebut ustadzah mia menunjukkan dokumentasi berupa foto, sebagaimana yang sudah tercantum di lampiran 4 hal 79-80. Dalam foto tersebut juga terbukti bahwa tradisi-tradisi yang ada di pondok pesantren masih tetap dilestarikan guna mencapai hakikat dari pondok pesantren itu sendiri.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kyai di pondok pesantren putri 1 Al Amien Preduan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa informan diatas bahwa Pondok Pesantren Putri 1

⁵⁴Ela Rosalinda, bendahara pondok, *wawancara langsung*, (11 Mei 2024)

⁵⁵Fitria sari, *muallimah* atau pengurus pondok, *wawancara langsung*, (11 Mei 2024)

Al Amien Prenduan yang tergolong pondok modern, tetapi masih mampu menjaga dan melestarikan nilai-nilai tradisi yang sudah ada secara turun temurun hingga saat ini.

2. Temuan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian adalah hasil analisa dari paparan data yang dipaparkan diatas. Temuan penelitian tidak lain berupa jawaban dari apa yang dirumuskan dalam fokus penelitian berupa hasil pengamatan penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan objek penelitian. Penyimpulan temuan ini dilakukan dengan kesesuaian sumber temuan yang muncul atau didapatkan sekaligus terus-menerus tampak di lapangan.

a. Apa saja tradisi-tradisi yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep

1) Tradisi-tradisi pesantren

- a) Pengajian kitab kuning
- b) Istighosah
- c) Salam salaman

2) Pelaksanaan Tradisi Pesantren

- a) Pengajian kitab kuning. Dilaksanakan setiap malam dan ada 4 kitab yang diajarkan
- b) Pembacaan *istighosah*. Dilaksanakan setiap malam selasa dengan menggunakan buku doa khusus yang telah disediakan pondok.
- c) Salam salaman. Dilaksanakan setiap malam jumat dan diikuti oleh seluruh santri.

3) Peran Ustadzah terhadap pelaksanaan tradisi pesantren

- a) Membimbing dan menjadi contoh yang baik
- b. Kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Preduan sumenep
 - 1) Gaya kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren
 - a) Gaya Kharismatik
 - 2) Peran kyai dalam menjaga tradisi pesantren
 - a) Kyai sebagai figur sentral
 - 3) Pengoptimalan kepemimpinan kyai di zaman transformasi
 - a) Kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren sudah baik

B. Pembahasan

1) Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Preduan Sumenep

a. Pengajian Kitab Kuning

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang apa saja tradisi pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Preduan ditemukan salah satunya yaitu pengajian kitab kuning.

Kitab Kuning dan Pesantren adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat saling meniadakan. Seperti halnya mata uang, satu dan lainnya berkaitan erat. Kehadiran Kitab Kuning di lingkungan pesantren menempati posisi yang mendesak oleh karena itu dianggap sebagai salah satu faktor pembentuk eksistensi

pesantren itu sendiri.⁵⁶ Sebagaimana di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan sendiri pengajian kitab kuning merupakan hal yang sangat dominan, karena selain merupakan khazanah keilmuan tetapi juga pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang akan menjadi tolak ukur keilmuan dan kesalehan santri nantinya.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning didasarkan pada metode klasik tradisional pesantren. Sebagaimana disebutkan Binti Mauna dalam bukunya, tradisi intelektual santri mengemukakan bahwa sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menganut beberapa sistem pengajaran tradisional dalam menjalankan proses pendidikan.⁵⁷ Hal ini dibuktikan di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan, sistem pembelajaran kitab kuning disana menggunakan metode bandongan yang artinya kyai atau ustadz dengan cara membaca, menerjemahkan, dan menerangkan isi kitab kemudian santri mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan dilaksanakan setiap malam dengan guru yang berbeda dan terdapat 4 kitab yang diajarkan di antaranya yaitu kitab *Mutammimah*, *irsyadulibad*, *sullamattaufiq*, dan *riyadhus sholihin*.

b. Pembacaan *Istighosah*

Menurut Papa Luis Maluf Elyas dalam *munjid allughah waal alam* yang dikutip oleh Faliqul Isbah didalam artikelnya

⁵⁶ Binti maunah, *tradisi intelektual santri*, TERAS: Yogyakarta, 2009, 38.

⁵⁷Ibid. .. 29

menerangkan bahwa istighotsah adalah meminta pertolongan kepada Allah Swt dalam keadaan sukar dan sulit. Istighotsah juga dapat dipahami dengan meminta pertolongan kepada Allah karena dalam situasi berbahaya.⁵⁸Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pembacaan istighosah merupakan upaya spiritual seorang hamba Allah yang di panjatkan melalui doa-doa dengan tujuan untuk meminta pertolongan dalam keadaan sukar dan bahaya.

Dalam pembacaan Istighosah biasanya diawali dengan dzikir atau wirid-wirid tertentu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan yaasin dan dilanjutkan oleh doa sebagai penutup. Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Preduan pelaksanaan pembacaan istighosah dilakukan setiap malam selasa dengan tujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT agar terlepas dari musibah dan bala bencana.

c. Mushofahah

Mushofahah atau yang biasa disebut dengan salam salaman merupakan suatu tradisi yang masih diterapkan di pondok, bukan hanya di pondok sana namun di sekolah luar tradisi ini sudah banyak dilakukan karena untuk menciptakan rasa kasih sayang antar sesama. Dalam *mushofahah* terkandung unsur sopan santun dan saling menghormati. Sejalan dengan itu, dalam Islam dikenal konsep ukhuwah dan tawadlu'. Konsep ukhuwah (persaudaraan) mempunyai landasan normatif yang kuat, dan beberapa ayat Al-Qur'an yang

⁵⁸Faliqul Isbah, Peningkatan Spiritual dalam menghadapi problematika hidup melalui istighosah, *jurnal tasawuf dan psikoterapi*, 1.2 (2021), 24-31.

membahasnya. Islam dikenal dengan konsep ukhuwa dan tawadu, konsep ukhuwa (persaudaraan) mempunyai landasan normatif yang kuat, ada beberapa ayat Al Quran yang membicarakan hal ini, salah satunya yang disebutkan dalam surat Al hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ

إِنَّا اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.”

Konsep bahasa tawadu Konsep bahasa Tawadu mempunyai arti mampu menempatkan diri, yaitu mampu berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, santun, tidak sombong).⁵⁹ Konsep ini juga sesuai dengan tradisi di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan yang mempunyai tujuan agar para santri bisa menanamkan nilai kemanusiaan seperti saling mengenal satu sama lain, saling menghormati, menumbuhkan jiwa sopan santun. Selain itu, menjunjung tinggi sikap hormat, menghargai dan tawadu tentunya merupakan sikap yang baik dan patut dimiliki oleh santriwati.

Dalam pelaksanaan *mushofahah* di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan dilaksanakan setiap malam jumat karena mengingat

⁵⁹Mohammad ‘Ulyan, Guntur Dwi Purwanto, Abdul Basit. Rethinking the Quality Culture of Indonesian Madrasa In the Global Era, *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 2.3 (2021), 231.

hari jumat merupakan hari yang sakral bagi umat muslim. Selain itu, santri wajib mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali.

d. Peran ustadzah dalam menjaga tradisi pesantren

Dalam dunia pesantren, tradisi pesantren merupakan hal yang sangat signifikan maka dari itu butuh *stakeholder* yang mampu memelihara dan mengembangkan tradisi tersebut salah satunya yaitu ustadzah. Ustadzah merupakan bawahan atau tangan kanan dari pengasuh pondok itu sendiri. Peran ustadzah sangatlah penting selain menjadi guru ustadzah juga menjadi pembimbing dan menjadi contoh yang baik bagi santri seperti halnya Ustadzah juga mampu menanamkan nilai-nilai religius kepada santri. Sesuai dengan teori menurut Subakri, yang menyatakan bahwa peran ustad/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai religius mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- 1) Memberikan rasa kasih sayang kepada santri dan perlakukan mereka seperti anak sendiri. Oleh karena itu, wajar jika para ustadzah melayani santrinya seperti melayani anaknya sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan pahala atau rasa syukur apa pun dari murid-muridnya, melainkan mencari keridhaan Allah SWT dan berniat mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Untuk mencegah santri berpartisipasi dalam perbuatan tercela baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 4) Membimbing peserta didik dalam mencari ilmu semata-mata karena Allah SWT.⁶⁰

Sama halnya dengan teori tersebut, Di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan yang dibuktikan dengan perkataan beberapa ustadzah dan juga santri yang mengatakan bahwa Ustadzah nampaknya konsisten dalam berbuat baik, berharap bisa menjadi contoh bagi para santri di sini. Ustadzah berharap bahwa tidak ada ustadzah yang menelantarkan santrinya. Ustadzah yang baik bukan berarti mau dipuji, namun yang terpenting baginya adalah ridha Allah SWT. Selain itu, ustadzah adalah orang yang dipercaya oleh orang tua santri untuk menyayanginya seperti anak sendiri. Sebab jika santri memang sudah berada di pesantren, maka ustadzah lah yang akan menjadi orang tua yang membimbing dan memahami para santri.

Maka dari itu peran ustadzah sangatlah dibutuhkan, selain membimbing Ustadzah juga memberikan contoh yang baik bagi santri yang akan berdampak positif dalam menerapkan nilai-nilai tradisi pesantren.

⁶⁰Arrizqi Fiddinillah, Ahmad Syathori, Darrotul Jannah. Peran Ustaz dalam Menanamkan Nilai Nilai Religius Di Pondok Pesantren Tarkuatul Athfai Kuningan Jawa Barat, *At tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6.2 (2021), 129.

2) Kepemimpinan Kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan Sumenep

a. Gaya Kharismatik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Prenduan ditemukan bahwa dalam kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren menggunakan gaya kharismatik.

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang mana gaya ini dirasa mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola pengembangan atau pelaksanaan kepemimpinan. Tony Kippenberger menggambarkan "gaya" dalam pernyataannya sebagai berikut:

“dalam konteks seperti ini, gaya diartikan sebagai cara berperilaku. Namun perilaku muncul dalam berbagai bentuk. Hal ini dapat berupa tingkah laku seperti penggunaan suara dan nada serta volume yang digunakan, atau dalam bahasa tubuh dan sikap fisik. Kata-kata yang kita ucapkan dapat bervariasi dalam berbagai spektrum, mulai dari agresif hingga menenangkan. Bisa dalam bentuk tingkah laku yang bisa mengungkapkan ketenangan atau kegelisahan” Dengan demikian, gaya kepemimpinan biasanya dilihat dari cara kita bertingkah laku dan tingkah laku menampakkan dirinya dalam berbagai cara dan lebih bersifat luar dari dalam ke luar dalam yang membentuk perilaku dari pemimpin.

Dari pembahasan diatas ada beberapa diantara pengkajian yang menemukan berbagai model kepemimpinan, antara lain:

1) Gaya Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik adalah suatu keadaan atau bakat yang terkait dengan kemampuan kepemimpinan luar biasa yang dimiliki seseorang berdasarkan kualitas kepribadiannya, yang meningkatkan pemujaan dan kekaguman masyarakat terhadap individu tersebut.

Jenis kepemimpinan kharismatik ini mempunyai daya tarik, tenaga, dan kemauan mempengaruhi orang lain yang luar biasa, sehingga mempunyai pengikut yang sangat cocok, setia, taat dan melayaninya tanpa syarat. Oleh karena itu, komunikasi manajemen jenis ini, bentuknya lebih informal karena tidak memerlukan penunjukan formal dan tidak ditentukan oleh kekayaan, usia, kesehatan, dan lain-lain. Tapi kepercayaan padanya sangat tinggi dan para pengikutnya sangat percaya padanya. itulah sebabnya ia sering dihormati dan dipujibahkan sampai di kultuskan. Dengan demikian kepemimpinan karismatik ini cocok untuk diterapkan di lembaga pendidikan karena pemimpin yang demikian besar kemungkinan memiliki kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan, dan memiliki rasa percaya diri yang kuat serta mempunyai keyakinan yang teguh pada pendirian akan cita-citanya sendiri yang akan berdampak terhadap kekuasaannya. Kebutuhan akan kekuasaan yang dimaksud memotivasi pemimpin untuk memberikan pengaruh terhadap bawahannya, sekaligus

meningkatkan rasa percaya diri yang kuat dan keyakinan yang teguh terhadap cita-citanya.

Gunawan berpendapat bahwa orang lain menghargai pemimpin yang karismatik karena kepribadian, karakteristik, dan perilakunya yang unik yang biasanya tidak dimiliki orang lain. Beberapa ciri yang cenderung dimiliki pemimpin karismatik, yaitu: (1) mempunyai daya tarik yang kuat terhadap banyak pengikut; (2) alasan pengikut tunduk dan taat kepada pemimpin tidak dapat dijelaskan; (3) pengemudi nampaknya mempunyai kesaktian atau kesaktian; dan (4) kharisma pemimpin adalah siapa dirinya, tidak memandang usia, kekayaan, tahta, kesehatan atau bahkan ketampanan. Idawati menjelaskan ciri-ciri pemimpin karismatik adalah rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan menjelaskan visinya dengan jelas sehingga mudah dipahami, visi dan tujuan yang ideal untuk melihat masa depan yang jauh lebih baik, pandai mengubah situasi adalah sensitif terhadap lingkungan.

2) Gaya Transformasional

Menurut hasil studi hasil riset kepemimpinan Bruns dari waktu ke waktu mengungkapkan bahwa pemimpin yang berhasil membawa perubahan adalah mereka yang berupaya mempraktikkan kepemimpinan transformasional atau transformatif. Mereka selalu berhasil meningkatkan komitmen dan kepercayaan diri para pengikutnya dalam menjalankan tugas organisasi, sehingga justru menumbuhkan rasa kewajiban moral. Oleh karena itu, kemampuan

kepemimpinan ini patut dikembangkan dalam dunia pesantren. Terutama dalam konteks transisi atau perubahan sistem pengelolaan pesantren yang efektif. Pemimpin yang transformatif atau transformasional menggeser seluruh organisasi atau lembaga institusi ke arah pandangan pemimpin tentang apa yang harus dilakukan. Organisasi itu sendiri dan bagaimana organisasi itu harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemimpin transformatif atau transformasional dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perencanaan strategis, yang menentukan arah tujuan suatu organisasi. Maka dari itu inti dari kepemimpinan transformatif adalah bagaimana cara seorang pemimpin itu bisa memberikan inspirasi, mengembangkan dan memberdayakan bawahan atau pengikutnya agar ikut andil dalam proses pembuatan keputusan yang efektif. Kompetensi dasar kepemimpinan transformasional harus didukung oleh ciri-ciri yang melengkapi unsur kepemimpinan: kewibawaan, kharisma, keteladanan, tanggung jawab, dan ketertiban.

3) Gaya Kultural

Kepemimpinan kultural ini erat kaitannya dengan budaya dan tradisi seluruh organisasi guna mencapai kinerja organisasi yang efektif. Perilaku yang diterapkan. Warnai budaya organisasi Anda dengan menemukan budaya baru dan melestarikan budaya lama. Artinya pengelolaan ini merupakan model pengelolaan yang berupaya membandingkan perubahan budaya dengan pemeliharaan budaya.

Dengan demikian, keadaan dan kepemimpinan yang demikian dapat menimbulkan kesan kompetensi, penataan ideologi, mengkomunikasikan posisi yang kuat, harapan serta kepercayaan yang tinggi kepada pengikut, menjadi panutan, dan juga mendorong pengikut untuk berkomitmen pada tujuan dan strategi organisasi. Dalam hal ini, budaya organisasi menjadi prioritas dalam membangun kinerja organisasi yang efektif dan sebaliknya. dalam mengembangkan individu-individu yang terampil dalam organisasi. Oleh karena itu, manajemen menjadi bagian yang sangat penting dalam organisasi sebagai garda terdepan keberlangsungan pengelolaan organisasi.⁶¹

Maka dari adanya teori-teori gaya kepemimpinan serta hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai gaya kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri Al Amien Prenduan, telah sesuai dengan teori gaya kepemimpinan bahwa dalam kepemimpinannya, beliau menggunakan gaya kharismatik karena dengan kepribadian beliau dan kemampuan beliau dalam menyampaikan ajaran-ajarannya kepada santri serta daya tarik beliau yang menjadikan santri lebih tertarik dan patuh dalam mengembangkan nilai-nilai yang disampaikan oleh kyai. Selain itu, beliau mempunyai kemampuan mempengaruhi secara internal yaitu mempengaruhi orang lain yang sadar akan nilai-nilai, perilaku, sikap dan perilaku yang ditonjolkan

⁶¹Bahar Agus Setiawan & Abd Muhith. *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 20.

dalam visi inspiratif terhadap aspirasi orang-orang yang dipimpinya. Dengan kata lain sosok beliau yang berkarisma dan didasarkan atas kualitas kepribadian beliau yang menjadi panutan santri, pengurus, dan masyarakat yang membuat tradisi pesantren tetap bertahan.

b. Kyai sebagai Figur sentral pondok pesantren

Di dalam dunia pesantren, peran kyai bukan hanya sebagai pemimpin yang notabene sebagai pengelola dan pemilik pondok namun juga sebagai figur sentral yang artinya kyai menjadi panutan dan tauladan yang baik bagi santri dari sikap perilakunya didalam pondok maupun di luar pondok. Kyai juga mempunyai pengaruh dan kekuasaan yang besar dalam membimbing dan melindungi santri di pesantren. Kyai merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran dan memperjuangkan nilai-nilai kearifan lokal yang masih dipegang teguh oleh pondok pesantren ini. Hubungan tersebut merupakan perpaduan antara adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat dan budaya serta nilai-nilai Islam yang dianut oleh komunitas pesantren.⁶² Dalam kepemimpinannya KH Kutsi mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan santri, hal ini terbukti bagaimana beliau selalu menerapkan nilai-nilai keislaman melalui dakwah beliau yang terdapat dari beberapa video yang diunggah di sosial media pondok, beliau terlihat konsisten untuk memberikan nasihat dan wasilahnya kepada santri. Hal itu

⁶² Wardah nuroniyah, Tradisi Pesantren dan Konstruksi Nilai kearifan Lokal di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Astanajapura Cirebon 401

membuktikan bahwa beliau sangat memperhatikan perkembangan santri di zaman transformasi saat ini.

Menurut Martin Van Bruinessen bahwa Kiai lebih dari sekedar guru. Ia berperan sebagai pemimpin spiritual para pengikutnya dan sebagai penasihat dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadi mereka, memimpin upacara-upacara penting dan membacakan doa dalam berbagai perayaan keagamaan dan tradisi budaya.⁶³ Selaras dengan pernyataan tersebut KH Kutsi selaku pimpinan di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien Preduan juga sering kalidipercaya untuk dimintai doa oleh para wali santri ataupun masyarakat luar. Karena mereka yakin jika meminta doa kepada orang sholeh atau pun kepada orang yang berilmu insyaallah doanya akan diijabah kan oleh allah SWT. Hal itu merupakan bentuk sowan kepada kyai untuk mendapatkan barokahnya.

Oleh karena itu, kyai berperan penting dalam kepemimpinan dan karakterisasi di pesantren dan lingkungan masyarakat. Karena keahliannya di bidang keagamaan dan kharisma yang terpancar dari kepribadiannya, maka kedudukan kyai sangat berpengaruh baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat setempat.

Kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren bisa dikatakan optimal jika kyai tersebut mampu mempertahankan tradisi-tradisi pesantren di zaman transformasi. Di era modern ini, pesantren dengan perkembangan dan modernisasi teknologi perlu beradaptasi dan mengadopsi ide-ide baru terkait

⁶³Muhammad masrur, figur kyai dan pendidikan karakter di pondok pesantren, *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2017), 276.

sistem pesantren, termasuk kepemimpinan dan banyak hal lainnya. Meskipun perubahan ini terkadang tidak diinginkan karena mempengaruhi keberadaan kyai itu sendiri, seperti pengaruh kepemimpinannya.⁶⁴ Maka dari itu tolak ukur keberhasilan kepemimpinan kyai dapat dilihat dari bagaimana cara kyai untuk mengembangkan, mempertahankan dan menjaga nilai-nilai tradisi pesantren yang sudah berakar di pondok pesantren tersebut. Untuk menggapai keoptimalan kepemimpinan tersebut, seperti yang sudah di jelaskan diatas tentang gaya dan peran kyai sebagai figur sentral hal itu cukup membuktikan bahwa tradisi pesantren di Pondok Pesantren Putri 1 Al Amien sudah optimal dibawah naungan kepemimpinan KH Kutsi.

⁶⁴ Muhammad masrur,.... 275